

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga selama hidupnya akan berhubungan dengan manusia lain, berkomunikasi, dan tolong menolong. Dengan terjalinnya hubungan tersebut, dapat mendorong karakter kepedulian sosial yang melekat pada setiap individu. Kepedulian sosial menurut Adler didefinisikan sebagai sikap hubungan dengan kemanusiaan dan empati pada setiap manusia (Nasrikin & Setyowati, 2016).

Pada saat ini dengan perkembangan zaman arus globalisasi membawa perubahan positif dan negatif pada kehidupan khususnya pada generasi muda. Dampak positif dari globalisasi yaitu berkembangnya IPTEK yang dapat memudahkan aktivitas manusia, mendorong pemikiran kreativitas, dan mendorong perubahan pemikiran irasional menjadi rasional. Adapun dampak negatif globalisasi yaitu berkembangnya sikap individualistis dikarenakan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan aktivitas manusia sehingga membuat manusia berpikir tidak membutuhkan manusia lain, dan meningkatnya sifat konsumerisme yang berkelanjutan menjadi hedonisme (Ermawan, 2017). Generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan menjadi *agent of change* dengan rasa kepedulian yang tinggi pada diri pemuda.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa maka kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pemuda masa kini. Persepsi mengenai pemuda dipandang dua perspektif, pertama pemuda dianggap anarkis, pemberontak, dan tak acuh. Kedua, pemuda dipandang memiliki kreativitas dan mampu memberdayakan dirinya untuk memajukan dirinya sendiri. Namun di era global, generasi muda cenderung individualistis dan tak acuh terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Tidak sedikit generasi muda saat ini mengabaikan kepedulian terhadap permasalahan di masyarakat. Pergeseran perilaku pemuda terkait erat dengan dampak globalisasi dan kemajuan TIK yang menyebabkan berkembangnya sifat individualisme dan narsisme. Hal tersebut menjadi penghalang bagi pemuda yang ingin mendedikasikan diri pada masyarakat.

Berdasarkan data statistik sosial budaya tahun 2018 tingkat partisipasi generasi muda di perkotaan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan lebih rendah dibandingkan di pedesaan, yaitu di perkotaan 82,94% dan di pedesaan 88,56%, kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh generasi muda usia 16-30 tahun pada kegiatan sosial gotong royong yaitu 36,43%, kegiatan sosial keagamaan 52,77%, kegiatan sosial keterampilan 1,33% (Maylasari, Agustina, Ramadhani, Nugroho, & Annisa, 2019). Kemudian diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Berchah Pitoewas, dkk (2020) bahwa tingkat kepedulian sosial peserta didik di SMA YP Unila belum merambah pada seluruh aspek kehidupan, hal itu disebabkan karena kecanduan

penggunaan *gadget* dan *game online* (Pitoewas, Nurhayati, Putri, & Yanzi, 2020).

Dari data tersebut bisa dilihat faktanya dibandingkan dengan tingkat partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial, nyatanya masih banyaknya pemuda yang melakukan kegiatan tidak positif seperti balap liar, nongkrong-nongkrong sampai larut malam, dan tindakan kriminalitas. Jika pemuda mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah positif dapat menjadi asset bangsa dengan kondisi yang lebih baik yang dapat diciptakan untuk masa depan. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan, maka akan berpengaruh besar terhadap bangsa dikarenakan generasi penerusnya kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sesamanya yang dapat menimbulkan perpecahan dikarenakan tidak adanya gotong royong yang baik.

Menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan menjadi solusi dalam upaya mengatasi lemahnya karakter terutama nilai karakter kepedulian sosial. Perwujudan nilai karakter kepedulian sosial tersebut dapat dikembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menekankan pendidikan karakter dalam membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Pendidikan karakter menjadi bagian yang terintegrasi pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan lainnya dalam program-programnya. Berkaitan dengan hal tersebut, melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter yang berfokus pada karakter kepedulian

sosial yang merupakan bagian dari 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan. Upaya pengembangan karakter kepedulian sosial dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat yaitu melalui organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna

Menyikapi permasalahan di atas, diperlukannya pembinaan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat. Keberadaan organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna sangat penting dan dapat menjadi sarana untuk para pemuda mengembangkan potensi, pembinaan, dan pemberdayaan serta membangun kepedulian kepada masyarakat sekitar (Nirmalasari & Widiastuti, 2018). Karang Taruna mengikuti Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga yang mengatur struktur pengurus dan masa jabatan masing-masing wilayah mulai dari tingkat RW hingga tingkat Nasional. Hal ini sebagai bentuk pembaharuan untuk melanjutkan organisasi dan pengembangan anggota Karang Taruna saat ini dan yang akan datang.

Karang Taruna merupakan wadah dalam memenuhi aspirasi masyarakat, terutama bagi pemuda untuk mengetahui kepekaan dan tanggung jawab sosial mereka. Tujuan Karang Taruna adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, generasi muda sehingga mampu melakukan optimalisasi fungsional sebagai seseorang yang dapat mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya dengan cara upaya preventif, pelayanan, dan pengembangan sosial.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tia Oktaviani dkk (2019) berjudul “Peranan Karang Taruna dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda” diperoleh hasil peran Karang Taruna dalam menumbuhkan kepedulian sosial pemuda dengan cara memberikan motivasi kepada pemuda sekitar untuk berpartisipasi pada kegiatan masyarakat (Oktaviani, Damanhuri, & Legiani, 2019). Kemudian penelitian Febri Fajar Pratama dan Rahmat (2018) berjudul “Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda sebagai Gerakan Warga Negara” diperoleh hasil Karang Taruna memiliki konsep membentuk tanggung jawab sosial melalui optimalisasi kemampuan wilayah, pemberdayaan pemuda dan masyarakat (Pratama & Rahmat, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan tersebut sehingga menarik untuk diteliti mengenai “Kepedulian Sosial Anggota Karang Taruna Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat (Studi Deskriptif pada Karang Taruna Unit RW 08)”. Karang Taruna Unit RW 08 Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat memiliki program rutin dan insidental dalam pemberdayaan pemuda khususnya dalam bentuk kepedulian sosial.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian yaitu.

1. Degredasinya nilai-nilai kepedulian sosial pada pemuda akibat pengaruh globalisasi.
2. Pelaksanaan nilai-nilai kepedulian sosial oleh Karang Taruna Unit RW 08.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, maka fokus penelitian adalah nilai-nilai kepedulian sosial anggota Karang Taruna.

Adapun subfokus penelitian adalah pelaksanaan nilai-nilai kepedulian sosial anggota Karang Taruna Unit RW 08 Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah.

1. Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang dilaksanakan oleh pemuda di Karang Taruna Unit RW 08 Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai kepedulian sosial oleh Karang Taruna Unit RW 08 Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat?

E. Kerangka Konseptual

Karang Taruna Unit RW 08 Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat

Nilai-nilai Kepedulian Sosial yang Dilaksanakan Pemuda Karang Taruna Unit RW 08

Pelaksanaan Nilai-nilai Kepedulian Sosial Karang Taruna Unit RW 08 Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual